

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Pada hakekatnya penelitian ini merupakan penelitian untuk menemukan secara khusus dan realita apa yang terjadi pada suatu saat di tengah obyek penelitian.²

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan³ penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴

Penelitian kualitatif yang dilakukan ini bersifat holistik integratif sehingga dalam melihat realitas bersifat keseluruhan dan kompleks. Dalam meneliti ini peneliti menggali data tentang pemberdayaan sumber daya santri melalui *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic Boarding School*, memulai dari pemberdayaan santri-santri tersebut, upaya pondok pesantren dalam pemberdayaan santri, manajemen dan strategi pemberdayaan santri dan hambatan serta pendorong dalam pemberdayaan *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic Boarding School* Parung-Bogor.

¹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 81.

²Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (Ed), *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1989, hlm. 70.

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993, hlm. 3.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2010, cet. VI, hlm. 60.

B. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic Boarding School* yang beralamatkan di Jalan Nurul Iman Desa Waru Jaya No;01 Rt.01/01 Kecamatan Parung Kabupaten Bogor 16330 Jawa Barat Indonesia. PO.BOX 107 SWG 16500 Telp. (0251) 7165512, Fax. (0251)8542878, email: nurulimanislamicboardingschool@gmail.com, Website: <http://www.nuruliman.or.id>.

Pondok pesantren ini di bawah naungan Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic Boarding School* (YANIBS) Parung-Bogor, pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan peneliti tentang keunikan dan kelebihan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic Boarding School* Parung-Bogor, baik dari sisi konsep manajemen yang telah diterapkan dan pemberdayaan santri-santrinya dalam mengelola kewirusahan sehingga dapat membekali santri dari skill yang telah dimilikinya serta menjadikan lembaga tersebut dikatakan bisa mandiri.

Adapun waktu penelitian terdapat tiga tahap garis besar, yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian. Tahapan *pertama* merupakan tahapan bagi peneliti untuk melakukan *grand tour*, dari permohonan izin secara lisan sehingga hal ini bertujuan untuk melakukan penelitian pendahuluan/pengamatan awal terhadap lokasi yang akan menjadi objek penelitian sehingga diperoleh data yang valid tentang keunggulan atau keunikan yang dimiliki oleh objek penelitian tersebut. Tahap ini dilakukan pada bulan November 2015 sampai bulan April 2016.

Tahapan *kedua*, merupakan tahapan bagi peneliti untuk melakukan *mini tour*. Hal ini dilakukan dengan melihat fokus dan sub fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dan akan menjadi panduan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih dalam sehingga dapat diperoleh data dan informasi sebagai tujuan dari penelitian ini. Tahap ini dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Agustus 2016.

Tahapan *ketiga*, merupakan tahapan pengolahan data akhir berdasarkan pada pengolahan data yang telah dilakukan pada tahap

sebelumnya untuk menyusun laporan penelitian yang akan dilakukan pada bulan juli 2016 sampai bulan agustus 2016

C. Subjek dan Objek Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, sesuai dengan pendapat Nasution bahwa dalam penelitian kualitatif ini tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, baik masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, maupun hipotesis yang digunakan. Segala sesuatunya masih perlu dikembangkan selama proses penelitian. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sendiri sebagai satu-satunya alat yang dapat mencapainya.⁵

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti didalam mengguakan metode pengumpulan data.⁶

Mengenahi instrumen penelitian yang akan digunakan, selain peneliti sendiri terjun secara langsung adalah pedoman wawancara (*interiew guide* atau *inteviuw schedule*) yang ditujukan kepada ubjek dan Objek peneliti diantaranya adalah

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini bahwa yang menjadi subjek penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi ataupun yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini. Diantaranya adalah kepada Pimpinan Pondok Pesantren, CEO (*Chief Executive Officer*),⁷

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta Bandung, 2007, hal. 306.

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 101.

⁷CEO di Indonesia lebih dikenal dengan direktur utama dalam sebuah perusahaan kecil ia jelas-jelas merupakan pelaksana harian dari kumpulan tugas, kendali perusahaan baik kecil maupun besar, Definisi dari CEO *Chief Executive Officer* biasanya adalah kedudukan tunggal yang secara organisasi bertanggungjawab untuk menjalankan rencana dan kewajiban strategis seperti

Pengurus Pondok Pesantren, Sebagian Ketua Unit Wirausaha, Bagian Pegawaian, Mitra Lembaga Pendidikan STAINI dan Badan Administrasi Umum YANIBS. dan pedoman Observasi, serta membandingkannya dengan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen lainnya, melakukan analisis dan kemudian membuat kesimpulan.

2. Objek Penelitian

Mengenahi objek penelitian bahwasanya objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian.⁸ Objek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley yang di kutip oleh sugiyono *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), aktivitas (*activity*) yang beriterksi secara sinergi.⁹

Oleh karenanya yang menjadi objek penelitian yaitu bagaimana proses pemberayaan *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic Boarding School* Parung-Bogor.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Data adalah hasil pencatatan penelitian.¹⁰ Sedangkan metode pengumpulan data adalah suatu teknik untuk mengambil dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan suatu penelitian.¹¹ Beberapa teknik pengumpulan data, yaitu angket, wawancara, pengamatan atau tes dan dokumentasi.¹²

Akan tetapi, dalam teknik pengumpulan data bahwasanya peneliti mengambil sumber data terlebih dahulu, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

yang diterapkan oleh dewan derektur dalam hal ini CEO melaporkan oleh dewan derektur. Lihat Dodi Ahmad Faozi, *Bagaimana Menjadi C.E.O Yang Handal*, Restu Agung, Jakarta, 2007, hlm. 2.

⁸Andi Pratowo, *Metodel Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzza Media, Yogyakarta, 2012, cet.II, hlm. 199.

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2007, cet.III, hlm. 49.

¹⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hlm. 21.

¹¹Sugiyono, *Metode* hlm. 12.

¹²Suharsimi Arikunto, *Manajemen*, hlm. 102.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ Sumber data primer peneliti peroleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Observasi peneliti gunakan untuk mengamati manajemen dan strategi pengembangan serta hambatan dan pendorong pemberdayaan *entrepreneurship* santri di Pondok Pesatren Al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic Boarding School* Parung-Bogor. Sedangkan wawancara peneliti lakukan secara mendalam kepada para informal diantaranya, CEO (*Chief Executive Officer*), Jeneral Manajer, Pengurus Pondok Pesantren, Sebagian Ketua Unit Wirausaha, Bagian Pegawaiian, Mitra Lembaga Pendidikan STAINI.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁴ Sedangkan menurut Hendy hermawan, telah mengungkapkan bahwa data primer (dari tangan pertama) ada data sekunder (dari tangan kedua atau bank data, perpustakaan dan lain-lain), data tersier dan seterusnya serta dimanakah, bisa diperoleh data primer dan data sekunder. Data primer harus didapat secara langsung dari sumber pertama, sementara data sekunder dan seterusnya bisa diperoleh secara estafet melalui sumber-sumber tidak langsung.¹⁵ Sumber data sekunder peneliti peroleh dari dokumentasi, *soft copy* maupun *print out* mengenai visi dan misi, dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian seperti, foto kegiatan prektek kewirausahaan dan buku-buku lainnya yang menunjang.

Setelah adanya sumber data yang didapat, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

¹³Lexy J. Moeleong, *Metode*, hlm. 157.

¹⁴Sumadi Surya Broto, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Press, Jakarta, 1983, hlm. 136.

¹⁵Hendy hermawan, *Guru Menulis di Media Masa*, Citra Praya, Bandung, 2006, hlm. 37.

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu metode ilmiah dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena yang diselidiki.¹⁶ Penelitian menggunakan instrumen observasi berupa *anecdotal record* pada saat melakukan observasi. *anecdotal record* adalah daftar riwayat kelakuan.¹⁷ Hal ini peneliti melakukan Observasi, peneliti membawa buku catatan lapangan kemudian mencatat setiap kejadian atau perilaku yang berlangsung saat itu, hingga memperoleh data tentang gambaran umum tentang unit-unit usaha yang ada di Pondok Pesatren Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School. Serta pengamatan lebih komprehensif untuk mengamati proses pemberdayaan *entrepreneurship* santri Pondok Pesatren Al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic Boarding School*.

2. Metode Interview/wawancara

Metode Interview atau wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan agar melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang sudah ditentukan.¹⁸ Dalam pelaksanaan, penulis terlebih dahulu menyampaikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang akan dibutuhkan

Wawancara yang telah dilaksanakan tidak terstruktur yaitu sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu membuat pedoman wawancara agar lebih terarah pertanyaan yang akan diajukan. Tetapi pedoman wawancara tersebut bersifat tidak mengikat sehingga pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan kondisi yang ada sehingga dapat diperoleh data yang benar.

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Jakarta, 1987, hlm. 4.

¹⁷Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, SIC, Surabaya 2001, hlm. 102.

¹⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm.

Hal ini merupakan bentuk komunikasi secara langsung dari peneliti kepada objek yang diteliti dengan wawasan penulis pendapat data tentang sejarah Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic Boarding School*, materi-materi, pelajaran, sarana dan prasarana, aktifitas sehari-hari santri serta konsep pendidikan yang diterapkan didalamnya. Adapun respondennya adalah CEO (*Chief Executive Officer*), Jeneral Manajer, Pengurus Pondok Pesantren, Sebagian Ketua Unit Wirausaha, Bagian Pegawaiian, Mitra Lembaga Pendidikan STAINI.

Setelah data terkumpul, maka akan dilaksanakan analisis guna mendapatkan kesimpulan yang akurat bagi permasalahan ini, yaitu melalui reduksi atas data-data yang terkumpul, sehingga terpilih data yang relevan dan mana yang tidak.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, foto dan sebagainya.¹⁹ Teknik dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap data dari hasil wawancara dan observasi.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh nama-nama yang menjadi objek peneliti, fasilitas, tempat, sarana dan prasarananya serta peneliti akan mencantumkan secara terperinci hasil pembelajaran dan praktek serta bukti-bukti lainnya.

E. Pengujian Keabsahan Data.

Data yang telah terkumpul perlu adanya pengujian kebenaran agar dapat diterima dan dipertanggungjawabkan, Dalam tahapan ini penulis awali dari langkah-langkah penelitian lalu menjuru kepada keabsahan data, supaya menghasilkan sebuah data yang sangat akurat dan bisa di pertanggungjawabkan.

¹⁹Lexy J. Moeleong, *Metode*, hlm. 190.

1. Langkah-langkah Penelitian

Supaya hasil penelitian terwujud sesuai dengan tujuan serta memperoleh hasil yang maksimal. Sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan. Maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, serta melakukan penelusuran atau pencarian kajian konsep *entrepreneurship* sehingga memudahkan untuk mengkajinya secara mendalam dan membandingkannya dari teori-teori²⁰ yang ada.
- b. Kemudian dilakuan kajian dan kritikan yang mendalam terhadap kajian permasalahan tersebut, baik secara teoritis maupun praktis.
- c. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk mengetahui relevansi antara pemberdayaan *entrepreneurship* santri pondok pesantren dalam menyongsong masa depan santri.
- d. Langkah terakhir adalah penarikan/verifikasi²¹ hasil data yang telah didapatkan laporan penelitian selanjutnya digabungkan dan disimpulkan serta diuji kebenarannya. Yang berkaitan dengan rumusan masalah atau jawaban dari rumusan masalah.

2. Keabsahan data

Untuk mendapatkan kualitas suatu data diperlukan sebuah teknik, karena penelitian ini dengan metode penelitian kualitatif, maka teknik yang digunakan antara lain adalah

²⁰Teori adalah himpunan Konstruksi (konsep), definisi dan proposi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala-gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. Disisi lain menyebutkan bahwa tujuan utama observasi (ilmu) adalah teori, lihat F.M. Kerlinger, *Foundation Of Biavioral Research*, Holt, Rinehart and Winton. Inc, New York, 1973, hlm. 9.

²¹Verifikasi adalah data penelitian memeriksa ulang tentang benar tidaknya hasil laporan penelitian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas dan dapat berupa interaktif hipotesis/teori. lihat Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, hlm. 29.

a. Objektivitas

Objektivitas merupakan proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Untuk dapat menjamin kondisi yang objektif, maka dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa teknik diantaranya adalah;

- 1) Penulis mendesain penelitian dengan baik dan benar. Adapun desain penelitian tersebut telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- 2) Penulis juga memilih fokus penelitian yang tepat dengan tujuan penelitian.
- 3) Penulis juga telah mengkaji berbagai literatur yang relevan. Adapun literatur-literatur yang relevan telah banyak penulis uraikan pada BAB II
- 4) Penulis juga telah mengembangkan instrumen pengumpulan data yang benar dan melakukan pendataan yang seakurat mungkin dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
- 5) Penulis juga menggunakan teknik analisa data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
- 6) Penulis juga menggunakan teknik analisa data yang benar. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini telah diuraikan pada bagian sebelumnya.
- 7) Penulis menaruh keyakinan bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Kesahihan Internal

Selain objektivitas, keabsahan data juga dijamin oleh adanya kesahihan internal dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara dalam menjamin kesahihan internal. Adapun cara-cara yang digunakan dalam menjamin kesahihan internal antara lain adalah:

- 1) Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru guna memperoleh bukti yang lebih lengkap, dikarenakan peneliti sudah terlibat didalamnya.
- 2) Peningkatan ketekunan dalam penelitian yaitu berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan keseimbangan.
- 3) Trianggulasi merupakan data yang diperoleh perlu dicek kebenarannya dari berbagai cara dan berbagai waktu.²² Hal ini merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data. Penulis mengumpulkan data dari beberapa sumber agar data yang diperoleh juga semakin kaya.
- 4) Diskusi²³ dengan kawan sejawat dengan cara mendiskusikan dan menseminarkan dengan kawan sejawat dari jurusan termasuk korelasi dari pembimbing.
- 5) Analisis kasus negatif yakni kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian pada saat tertentu.
- 6) Tersedianya referensi dalam kegiatan ini, penulis menggali berbagai referensi yang relevan agar dapat mencocokkan data temuan dengan kajian-kajian teori pada berbagai literatur temuan dengan kajian-kajian teori pada referensi , maka diharapkan data yang diperoleh akan semakin sah.
- 7) *Member check* yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

c. Kesahian Ekternal

Selain kesahian internal dan objektivitas, kesahian juga diperoleh dari pihak lain lewat kesahian ekternal memungkinkan orang lain mengenali situasi tempat penelitian yang memiliki kesamaan

²²Sugiyono, *Metode* hlm. 369.

²³Diskusi adalah kegiatan saling mengkaji suatu persoalan untuk dibahas agar jelas duduk perkaranya, dimengerti, dan dicari jalan keluarnya lihat Sutrisno Hadi dan Nilam Permata, *Kamu Bisa Jadi Ilmuan*, Nobel Edumedia, Jakarta, hlm. 73.

dengan situasi tempat penelitian serupa dengan fokus penelitian yang berbeda oleh karena itu, penulis melakukan kesahehan eksternal lewat orang lain, yaitu dosen pembimbing. Dalam hal ini dosen pembimbing dimintai untuk memutuskan apakah data penemuan yang diperoleh oleh penulis, data mendeskripsikan rekonstruksi realita secara lengkap dan detail sehingga penelitian ini dapat dikatakan sah secara eksternal.

d. Keterandalan

Keterandalan atau reliabilitas penelitian kualitatif akan tercapai jika penelitian yang sama di ulang dua atau beberapa kali pada kondisi yang sama.²⁴ Jika kesimpulan diperoleh sama maka data dapat dikatakan memenuhi keterandalan. Untuk menjamin keterandalan data pada penelitian ini maka perlu dilakukan pemeriksaan terhadap jalannya penelitian secara keseluruhan. Menurut Denim, titik sentral pemeriksaan atas proses penelitian adalah pemeriksaan apakah yang terdokumentasi material data atau laporan hasil penelitian benar-benar terjadi dalam proses penelitian berlangsung.²⁵

Adapun pemeriksaan atas penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing melalui tahap-tahap data pemeriksaan data meliputi : pemilihan fokus penelitian, interaksi penelitian dengan lokasi, penguasaan teori-teori yang terkait dengan penelitian, kegiatan pengumpulan data, kedalaman dan ketajaman penulis dalam menentukan sumber yang diperlukan, dan bagai mana penulis melakukan analisis data, serta intepretasi data yang dijadikan dasar pengambilan kesimpulan jika proses-proses tersebut terpenuhi. Maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian akan memiliki tingkat keterandalan atau realibilitas yang tinggi.

²⁴Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, Persada Jakarta, 2009, hlm. 162-163.

²⁵Sudarwon Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm.

F. Teknik Analisis Data.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Adapun analisisnya bersifat analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.²⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif-eksploratif dengan melibatkan 3 (tiga) komponen analisis diantaranya adalah;²⁷

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan menghubungkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila tidak diperlukan.

Dalam mereduksi data bahwasanya setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapainya. Tujuan pada penelitian kualitatif adalah pada sebuah temuan. Bila peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.²⁸

²⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen* hlm. 269.

²⁷Imam Suprayogo, Troboni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Rosda Karya, Bandung, 2001, hlm. 193-197.

²⁸Sugiyono, *Metode* hlm. 338-339.

b. Penyajian data (*data display*),

Penyajian data ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang sangat bermakna serta dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan sebuah kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan yang tepat, serta dapat menemukan makna-makna dari suatu data yang sudah diperoleh.

c. Penarikan kesimpulan (*verification*).

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi, selama pengumpulan data peneliti berusaha semaksimal mungkin sehingga diambil sebuah kesimpulan-kesimpulan yang masih terbuka, kemudian menuju ke yang lebih rinci lagi. Sehingga kesimpulan akan didapat setelah pengumpulan data selesai.

Ketiga komponen analisis tersebut bersifat interaktif. Pada tahap reduksi data dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data yang lebih penting, yang bermakna dan yang relevan dengan tujuan studi, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Pada tahap penyajian data digunakan analisis tema, grafik, matrik, dan tabel, hal ini dilakukan agar data yang disajikan menarik dan mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Adapun penarikan kesimpulan dilakukan dengan teknik mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul.

Penelitian deskriptif hanya melakukan analisis sampai tahap deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.²⁹ Yaitu menggambarkan (menjelaskan secara umum) penelitian deskriptif ini juga ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia.³⁰

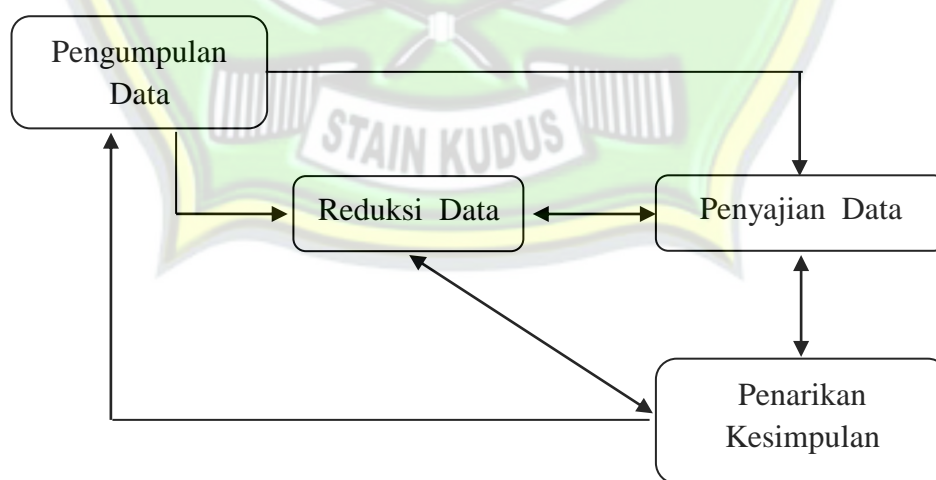
²⁹Azwar Saifudin, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999, hlm. 6.

³⁰Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rosda, Bandung, 2005, hlm. 72.

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari, menyusun dan mengatur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikan sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.³¹

Sugiyono mengemukakan dalam model Miles and Humbermen Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data redution*), display data (*data display*) dan konklusi dan verifikasi (*Conclution drawing & verifyying*)³². Model ini hampir sama dengan model analisis deskriptif-eksploratif yang melibatkan tiga komponen, Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibagikan sebagai berikut :

Tabel. 3.1
 Teknik analisis Data Model Interaktif



³¹Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 141.

³²Sugiyono, *Metode* hlm. 337

Teknik analisis data yang dilakukan bersifat induktif dengan teknik triangulasi yakni analisis terhadap data yang diperoleh untuk kemudian dikembangkan menjadi sebuah pola (hipotesis), dari hipotesis tersebut kemudian dicari data lagi secara berulang-ulang guna mengetahui hipotesis tersebut diterima atau ditolak, lalu peneliti mengembangkan menjadi sebuah teori tentang pemberdayaan *entrepreneurship* santri Pondok santren Al-Ashriyyah Nurul Iman *Islamic Boarding School* Parung-Bogor.

